Effective: Journal of Islamic Education Management
Vol 01 No 01, Jan-Jun 2026, Page 32-45
ISSN xxxx-xxxx | E-ISSN xxxx-xxxx

Strategi Pembinaan Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng

Apip

Universitas Madani Nusantara
Email: apipalbantany17@gmail.com

Kata Kunci:
Kepala Madrasah, Strategi pembinaan, Kompetensi pedagogik, Profesionalitas guru

This is an open access article under the CC-BY license

Abstract: Kepala madrasah diharapkan mampu meningkatkan produktivitas madrasah, serta melakukan pembinaan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan profesionalitas guru. Hal ini akan mendukung pelaksanaan tanggung jawab yang lebih berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru meliputi pemberian dukungan, arahan dan motivasi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran; mengikutsertakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan/workshop dan seminar/webinar; mewajibkan studi lanjutan guru; menyelenggarakan diskusi internal/eksternal guru. Faktor pendukung meliputi program pembinaan madrasah, produktivitas usia guru, dukungan administrasi dan sumber daya memadai. Faktor penghambat meliputi kurang kecakapan teknologi, heterogenitas siswa, kenyamanan metode pembelajaran dan keterbatasan waktu guru.

A. Pendahuluan

Pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Pristiwanti et al., 2022). Guru sebagai komponen penting dalam pendidikan memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan melatih peserta didik melalui jalur pendidikan formal, baik di pendidikan dasar maupun pendidikan menengah (Hamdi & Yustikasari, 2024). Indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada mutu guru. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Prasetyo & Purwosaputro, 2024). Standar kualifikasi dan kompetensi ini harus dipenuhi oleh semua guru. Apabila standar tersebut tidak terpenuhi, maka guru dianggap tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi tenaga pendidik.

Kompetensi pedagogik memiliki peran penting karena mencakup penguasaan terhadap kepribadian siswa, teori dan prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pengembangan potensi siswa, serta kemampuan dalam melakukan penilaian dan refleksi untuk meningkatkan kualitas siswa (Nurdin, 2021). Kompetensi ini menjadi syarat utama bagi seorang guru. Gelar akademik saja tidak cukup; pengalaman mengajar juga diperlukan untuk mengembangkan keterampilan pedagogik. Semakin lama seorang guru mengajar, keterampilan pedagogiknya seharusnya semakin berkembang. Namun, kenyataannya, tidak semua guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penyebabnya antara lain adalah kurangnya minat belajar untuk menciptakan karya media pendidikan, yang pada akhirnya menghambat perkembangan kompetensi pedagogik. Keadaan ini menunjukkan perlunya strategi pembinaan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan profesionalitas guru.

Strategi pembinaan kompetensi pedagogik bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menciptakan lingkungan inklusif, dan meningkatkan profesionalitas guru (Riswan & Habibah, 2022). Strategi ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas guru, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang, sehingga dapat menjadi guru yang profesional. Profesionalitas guru, khususnya dalam aspek pedagogik, berkontribusi pada peningkatan keberhasilan akademik peserta didik dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Sumber daya untuk pembinaan kompetensi pedagogik semakin banyak dan mudah diakses. Namun demikian, diperlukan strategi pembinaan yang efektif agar sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

Di lingkungan madrasah, kepala madrasah memiliki peran sentral dalam membina kompetensi pedagogik guru. Kepala madrasah bertanggung jawab memastikan guru memiliki kompetensi pedagogik yang memadai. Untuk mencapai hal tersebut, kepala madrasah perlu menerapkan strategi pembinaan yang tepat guna mengoptimalkan kinerja guru, misalnya dengan mendorong partisipasi guru dalam program-program pembinaan kompetensi. Kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, memotivasi, mengelola, dan mengevaluasi sumber daya di madrasah sangat penting dalam mencapai kemajuan madrasah (Rohman *et al.,* 2024). Madrasah, sebagai sistem sosial yang kompleks, menghadapi berbagai permasalahan yang membutuhkan penyelesaian secara komprehensif (Uce *et al.,* 2024). Oleh karena itu, seorang kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajemen yang baik diperlukan untuk menciptakan kualitas guru yang profesional. Guru profesional akan bekerja secara optimal apabila didukung strategi pembinaan kompetensi yang efektif.

Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Cilograng, Kabupaten Lebak. Madrasah ini memiliki lokasi strategis, akreditasi B, manajemen pendidikan unggul, dan tenaga pendidik yang tersertifikasi serta kompeten, sehingga menghasilkan peserta didik berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, seperti perancangan pembelajaran yang kurang menarik, metode pengajaran yang kurang efektif, dan penggunaan teknologi yang belum optimal. Sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan membosankan Akibatnya, aktivitas berpikir peserta didik tidak berkembang secara optimal dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan kompetensi pedagogik yang tepat untuk meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembinaan Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng."

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

1. Informan Penelitian

Pengambilan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan data yang kredibel. Berikut adalah matriks informan yang terlibat dalam penelitian ini:

No	Informan	Kode	Peran/Kontribusi Data
1	Kepala Madrasah	KM	Memberikan informasi mengenai kebijakan strategis, visi-misi, dan bentuk motivasi pembinaan.
2	Waka Kurikulum	WK	Memberikan data teknis pelaksanaan MGMP, jadwal pelatihan, dan evaluasi pembelajaran.
3	Guru (Sampel)	G1-G2	Memberikan gambaran implementasi pedagogik di kelas dan kendala yang dihadapi secara nyata.

2. Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)

Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

- **Triangulasi Sumber:** Membandingkan data hasil wawancara antara Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan perwakilan guru.
- **Triangulasi Teknik:** Mengecek konsistensi data hasil wawancara dengan hasil observasi kelas dan dokumen RPP.
- **Triangulasi Waktu:** Melakukan pengecekan ulang pada periode waktu yang berbeda untuk memastikan data tidak berubah secara situasional.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng mulai tanggal 7 Mei hingga 22 Juli 2026. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara kontekstual dengan melibatkan peneliti sebagai bagian alami dalam proses penelitian (Ambarwati, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Nurdiyani *et al*., 2020).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan informan yang terdiri dari pemimpin madrasah (kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum) serta dua guru mata pelajaran. Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen terkait yang berisi informasi mengenai strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru beserta faktor-faktor

yang memengaruhinya. Data sekunder berupa informasi pendukung tentang situasi daerah penelitian terkait pelaksanaan pengajaran di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang hingga data mencapai titik kejenuhan (Sugiyono, 2020). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi dilakukan melalui pencocokan data sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2020).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Beberapa langkah yang dilakukan kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru meliputi pemberian dukungan, arahan, dan motivasi kepada seluruh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kekurangan yang teridentifikasi melalui hasil evaluasi dan supervisi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum:

> "*Kepala madrasah secara konsisten memberikan dukungan, arahan, dan motivasi kepada seluruh guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai atau saat pembukaan rapat rutin di madrasah. Selain itu, kepala madrasah juga memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kompetensi seluruh guru sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal.*"

Apabila kepala madrasah menemukan kekurangan atau kesulitan pada seorang guru mata pelajaran, bimbingan dan arahan akan diberikan secara langsung kepada guru tersebut. Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng, hal berikut terungkap:

> "*Setelah saya melakukan evaluasi dan supervisi, jika ditemukan kekurangan atau kelemahan pada guru, saya akan memanggil guru tersebut untuk menyampaikan hasilnya. Misalnya, jika guru kurang tegas dalam mengajar sehingga siswa terlihat tidak fokus di kelas, maka saya akan menyarankan guru tersebut untuk meningkatkan ketegasan dalam proses pembelajaran.*"

Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang menyampaikan:

> "*Kepala madrasah sering kali berkeliling ke setiap kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar secara langsung. Supervisi ini sering kali dilakukan secara mendadak tanpa pemberitahuan sebelumnya, sehingga kami selalu siap dalam proses pembelajaran.*"

Peran kepala madrasah sebagai motivator mendorong seluruh guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Selain itu, kepala madrasah memberikan prioritas pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan pemahaman kepala madrasah terhadap pentingnya kompetensi pedagogik guru. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

> "*Saya melaksanakan pembinaan kepada guru dengan pendekatan yang lebih dari sekadar memastikan guru masuk kelas dan menyampaikan materi. Fokus utama saya adalah mendorong peningkatan kualitas pembelajaran siswa. Melalui program pembinaan, saya mewajibkan guru untuk memperkaya metode pembelajaran yang mereka terapkan. Hasilnya, para guru menunjukkan antusiasme tinggi terhadap program pembinaan pedagogik ini.*

Mereka berlomba-lomba mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Selain itu, semangat para guru semakin meningkat karena madrasah juga memberikan apresiasi kepada guru yang berprestasi."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, yang menjelaskan bahwa:

"Hal tersebut dikenal dengan differentiated learning, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk menghadapi berbagai perbedaan sifat atau karakter peserta didik. Guru perlu menerapkan metode atau konsep yang beragam, disesuaikan dengan kesiapan dan potensi siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu metode saja, melainkan menggunakan berbagai metode dalam satu kelas, karena karakter siswa yang beragam."

Strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru yang diterapkan oleh kepala madrasah mencakup pelaksanaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) serta partisipasi dalam pelatihan atau workshop, seminar, dan webinar, baik secara internal maupun eksternal. Sebagaimana disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum:

"Ada. Programnya dari internal maupun eksternal. Kalau internal, satu tahun sekali berupa pelatihan. Kalau eksternal, berupa MGMP, seminar, webinar, workshop, dan lain-lain."

Hal ini didukung oleh pernyataan guru bidang studi Bahasa Indonesia, yang menyampaikan:

"Guru Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng dapat mengikuti MGMP, seminar, dan webinar. Pelatihan yang diikuti guru dapat berupa online maupun offline. Kepala madrasah membebaskan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan pembinaan terkait pengembangan kompetensi, sehingga sangat membantu pembelajaran."

Dalam pelaksanaan strategi pembinaan tersebut, guru dilatih agar mampu berkinerja baik, menguasai prinsip dan teori belajar, memahami kepribadian siswa, mengembangkan kurikulum, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, kepala madrasah berperan aktif dalam mendorong guru untuk mengikuti MGMP, pelatihan/workshop, dan seminar/webinar. Langkah ini bertujuan agar guru selalu mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan, terutama kebutuhan siswa, dan yang terpenting adalah membina kompetensi pedagogik sehingga mampu meningkatkan profesionalitas guru.

Strategi pembinaan kompetensi pedagogik lain yang diterapkan oleh kepala madrasah adalah mewajibkan guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Studi lanjutan ini berfungsi sebagai media untuk meningkatkan jabatan fungsional dalam struktur pendidikan sekaligus memperluas wawasan dan keterampilan guru. Selain itu, studi lanjutan juga mendorong kolaborasi antarguru dalam berbagi pengalaman dan praktik terbaik yang dapat memperkaya kemampuan pedagogik mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah:

"Saya selaku kepala madrasah mewajibkan semua guru untuk terus meng-upgrade kompetensi pedagogiknya dengan cara melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini untuk memastikan guru selalu up-to-date dengan perkembangan dunia pendidikan. Selain itu, melalui studi lanjutan ini juga dapat menaikkan jabatan fungsional sebagai peningkatan karir guru."

Sebagaimana juga hasil wawanncara dengan wakil kepala bidang kurikulum yang mengungkapkan, bahwa:

"Guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng ini memiliki kesadaran dan kemauan dalam dirinya untuk melanjutkan studi. Tujuannya adalah untuk memperkaya wawasan dan keterampilan mengajar siswa. Dengan adanya kesadaran tersebut, guru terus berupaya memperbaiki metode pengajaran sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. Selain itu juga sebagai peningkatan karir guru tersebut."

Selain studi lanjutan, strategi pembinaan lainnya yang diterapkan oleh kepala madrasah adalah menyelenggarakan diskusi internal dan eksternal guru. Diskusi ini bertujuan untuk berbagi pengalaman, metode pengajaran, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, guru saling mendukung dan memberikan masukan konstruktif, menciptakan budaya belajar bersama yang memperkuat kompetensi pedagogik. Kepala madrasah menjelaskan:

> *"Strategi pembinaan di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng berupa diskusi internal atau eksternal guru dapat meningkatkan profesionalitas guru. Guru dapat mengakses pengetahuan dan teknik pengajaran terkini serta mendapatkan wawasan baru yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Selain itu, diskusi ini membantu guru bertukar pikiran terkait pembelajaran di kelas untuk menemukan solusi terbaik."*

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, bahwa:

> *"Diskusi internal dan eksternal guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng rutin dilakukan untuk berbagi pengalaman terkait pembelajaran di kelas. Melalui diskusi ini, guru saling memberikan masukan terkait teknik atau metode pembelajaran, sehingga mereka dapat mengadopsi berbagai metode pengajaran sekaligus memperkuat kompetensi pedagogik."*

Diskusi ini juga menjadi media evaluasi bersama. Dalam forum ini, berbagai permasalahan pembelajaran di kelas diutarakan untuk dicari solusinya secara kolektif. Evaluasi dalam diskusi internal maupun eksternal dilakukan oleh kepala madrasah untuk memastikan perkembangan kompetensi pedagogik guru. Evaluasi ini rutin dilaksanakan, baik dalam rapat kerja bulanan maupun pada akhir tahun. Langkah ini bertujuan untuk menjaga konsistensi peningkatan profesionalitas guru dan mutu pembelajaran di madrasah.

Penerapan strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng didukung oleh beberapa faktor utama. Hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum mengungkapkan bahwa dukungan tersebut meliputi program pembinaan madrasah yang diselenggarakan satu tahun sekali, baik secara mandiri maupun melalui program pemerintah, baik di dalam maupun di luar madrasah. Selain itu, produktivitas usia guru menjadi faktor penting, karena sebagian besar guru masih berusia muda, sehingga memiliki peluang besar untuk terus mengembangkan kompetensi mereka. Dukungan administrasi juga memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa program pembinaan kompetensi berjalan lancar, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mengakses informasi terbaru dalam bidang pendidikan. Faktor lain yang turut mendukung adalah ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dalam hal sumber daya manusia, fasilitas fisik, maupun dukungan finansial, yang memungkinkan program pembinaan dilakukan secara lebih konsisten dan berkualitas, sehingga berdampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Di sisi lain, penerapan strategi pembinaan kompetensi pedagogik di madrasah ini juga menghadapi beberapa hambatan yang berpengaruh signifikan terhadap efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kecakapan teknologi dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan beberapa guru tidak dapat secara optimal memanfaatkan alat teknologi pembelajaran online yang seharusnya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Selain itu, heterogenitas siswa menjadi tantangan bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai perbedaan karakteristik siswa secara simultan. Hambatan lainnya adalah kecenderungan beberapa guru untuk tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional dan enggan mencoba pendekatan baru dalam upaya meningkatkan kompetensi mereka. Resistensi terhadap perubahan ini menghambat inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu,

keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal mengajar serta tanggung jawab administratif lainnya juga menjadi faktor penghambat bagi guru dalam mengikuti program pembinaan kompetensi secara optimal.

2. Pembahasan

Upaya pembinaan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala madrasah harus didasarkan pada strategi yang tepat. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai strategi pembinaan, sebuah lembaga pendidikan dapat merancang pendekatan yang efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan serta mencapai tujuan jangka panjang. Kompetensi pedagogik yang baik pada guru akan berdampak langsung terhadap efektivitas proses pengajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai strategi pembinaan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng, beserta faktor-faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menguraikan strategi pembinaan yang diterapkan di madrasah tersebut.

Strategi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng

Mengingat pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, peningkatan kualitas guru harus terus dilakukan. Tanpa adanya upaya pembinaan dan pengembangan, dikhawatirkan kualitas guru yang stagnan akan berdampak langsung pada mutu peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan kompetensi guru, khususnya dalam aspek pedagogik, menjadi suatu keharusan. Strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng dapat dilihat lebih lanjut pada Gambar 1, yang menggambarkan strategi pembinaan yang diterapkan untuk meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik.



Gambar 1. Strategi Pembinaan

a. Pemberian Dukungan, Arahan dan Motivasi Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

Dukungan adalah upaya moral dan material yang diberikan untuk memotivasi individu dalam menjalankan tugas tertentu. Salah satu indikator kepemimpinan kepala madrasah yang efektif adalah kemampuannya memberikan bimbingan dan arahan kepada guru secara proporsional dan profesional (Mahanis & Hasan, 2022). Berdasarkan penelitian, dukungan kepala Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng bersifat individual, di mana kepala

madrasah memanggil guru yang menghadapi kesulitan atau kekurangan untuk memberikan arahan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas sebagai pendidik.

Motivasi merupakan dorongan yang diberikan untuk meningkatkan kinerja guru sesuai tujuan yang diharapkan. Kepala madrasah memberikan motivasi sederhana namun efektif, seperti penghargaan kepada guru berprestasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja guru, terutama dalam pengembangan kompetensi pedagogik mereka. Strategi ini menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan profesionalitas dan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng.

b. Mengikutsertakan MGMP, Pelatihan/*Workshop* dan Seminar/Webinar

Pelaksanaan strategi pembinaan kompetensi pedagogik di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng terus berkembang setiap tahun. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam kegiatan seperti MGMP, pelatihan/*workshop*, dan seminar/webinar. Strategi ini bertujuan membantu guru meningkatkan kinerja, memahami teori pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Kepala madrasah secara aktif mendorong guru mengikuti kegiatan tersebut agar selalu mengikuti perkembangan pendidikan terkini, terutama yang relevan dengan kebutuhan siswa. Fokus utamanya adalah membina kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan profesionalitas mereka. Sejalan dengan pendapat Toharudin (2020), kualitas guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan program pengembangan profesi. Dengan pembinaan ini, guru diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif bagi siswa.

c. Mewajibkan Studi Lanjutan Guru

Studi lanjutan guru bertujuan meningkatkan kualitas dan kompetensi melalui pendidikan formal, seperti program magister atau doktor, maupun pelatihan non-formal, seperti workshop atau seminar. Strategi kepala Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng yang mewajibkan studi lanjutan bagi guru menjadi langkah penting dalam membangun profesionalitas dan kompetensi pedagogik mereka. Hal ini sejalan dengan Suchyadi et al. (2022) yang menyatakan bahwa studi lanjutan memungkinkan guru mengembangkan pemahaman mendalam tentang pedagogi, metode inovatif, dan teknologi pendidikan yang relevan.

Selain meningkatkan kompetensi, studi lanjutan berkontribusi pada pengembangan karir guru. Guru Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng menunjukkan antusiasme tinggi untuk melanjutkan pendidikan, baik melalui jalur mandiri maupun beasiswa pemerintah. Sesuai dengan pendapat Sohim *et al.* (2021), studi lanjutan yang didukung oleh biaya pribadi atau beasiswa membuka peluang bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai pendidik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di madrasah.

d. Menyelenggarakan Diskusi Internal/Eksternal Guru

Diskusi internal dan eksternal guru adalah forum berbagi pengetahuan, pengalaman, dan upaya peningkatan kompetensi. Diskusi internal melibatkan

interaksi antar guru di lingkungan madrasah, sementara diskusi eksternal melibatkan akademisi, praktisi pendidikan, atau pihak lain dari luar institusi. Kepala Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng secara rutin menyelenggarakan kedua bentuk diskusi ini sebagai bagian dari pembinaan kompetensi pedagogik. Diskusi bertujuan mempererat hubungan antar guru, membahas tantangan pengajaran, dan mencari solusi atas permasalahan siswa. Sejalan dengan pendapat Lubis (2023), diskusi internal mendorong kolaborasi di dalam institusi, sedangkan diskusi eksternal membantu guru beradaptasi dengan perkembangan terkini di dunia pendidikan.

Melalui diskusi ini, guru dapat mengadopsi metode dan teknik pengajaran baru, yang meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Strategi ini memastikan kompetensi guru selalu relevan dengan perkembangan zaman, menjadikan mereka tenaga pendidik yang profesional dan kompetitif.

Faktor Pendukung Strategi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng

Faktor pendukung adalah faktor yang menjadikan suatu kekuatan kepala madrasah dalam menerapkan strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru. Faktor-faktor pendukung perlu dimaksimalkann agar pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat benar-benar tercapai. Strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng memiliki berbagai faktor pendukung yang memengaruhi efektivitasnya. Berikut disajikan analisis faktor pendukung dan penghambat dalam tabel berikut:

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Internal	Program pembinaan terstruktur, usia produktif guru, dan anggaran mandiri.	Rendahnya literasi teknologi digital pada guru senior dan keterbatasan waktu.
Eksternal	Dukungan yayasan dan kemitraan dengan lembaga pelatihan.	Heterogenitas input siswa dan perubahan regulasi yang sangat cepat.

1. Perogram Pembinaan Madrasah

Program pembinaan di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng yang dilaksanakan secara rutin setiap tahun menjadi sarana penting dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek teori, tetapi juga mencakup praktik langsung yang relevan dengan kebutuhan pengajaran di kelas. Berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, dan webinar yang diselenggarakan dalam program pembinaan ini memberikan dampak positif terhadap profesionalitas guru. Kegiatan tersebut menjadi wadah bagi guru untuk bertukar pengalaman, berdiskusi tentang isu-isu terkini di dunia pendidikan, serta mempelajari teknik-teknik pembelajaran baru yang dapat diterapkan di kelas.

Program pembinaan madrasah yang terencana dan berkelanjutan memungkinkan guru untuk terus berkembang, baik secara individu maupun kolektif. Dengan meningkatnya kompetensi pedagogik guru, diharapkan kualitas pembelajaran juga meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng. Hal ini sejalan dengan pendapat Ulum (2019), yang menyatakan bahwa program pembinaan madrasah merupakan rencana tindakan yang mencakup berbagai aspek dalam sistem pendidikan, seperti pengembangan kompetensi guru, peningkatan profesionalitas, dan terciptanya pembelajaran siswa yang berkualitas. Program ini bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dengan menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Produktivitas Usia Guru

Produktivitas usia merujuk pada kemampuan guru memanfaatkan energi, pengalaman, dan kapasitas belajar sesuai dengan usia mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng pada usia produktif memiliki keseimbangan antara pengalaman dan motivasi untuk berinovasi. Guru yang lebih muda cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dan metode pengajaran modern, sementara guru senior memiliki pemahaman mendalam terhadap kurikulum dan kebutuhan siswa, meskipun memerlukan dorongan untuk terbuka terhadap metode baru.

Strategi pembinaan pedagogik di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng disesuaikan dengan karakteristik usia guru. Pembinaan bagi guru muda difokuskan pada pengembangan keterampilan teknologi dan inovasi, sedangkan untuk guru senior diarahkan pada pembaruan materi ajar dan teknik pengajaran terbaru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati (2022), yang menyatakan bahwa usia produktif guru berpengaruh pada pembinaan pedagogik, di mana guru muda lebih optimal dalam mengembangkan kompetensi, sementara guru senior lebih membutuhkan adaptasi terhadap perkembangan pendidikan.

3. Dukungan Administrasi

Administrasi merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng, administrasi mencakup pengelolaan data akurat, perencanaan pelatihan terstruktur, dan penyediaan fasilitas memadai. Data yang dikelola, seperti rekam jejak kinerja guru, kebutuhan pelatihan, dan hasil evaluasi kompetensi pedagogik, digunakan sebagai dasar penyusunan program pembinaan yang relevan. Pengelolaan administrasi yang sistematis memastikan pembinaan kompetensi berjalan sesuai target dan kebutuhan guru.

Sistem administrasi yang baik menciptakan lingkungan kerja kondusif, memungkinkan guru berbagi pengalaman, berdiskusi kendala, dan mendapatkan bimbingan dari rekan sejawat maupun atasan. Hal ini mendukung budaya saling belajar dan berbagi yang meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru. Sejalan dengan pendapat Syahwalan et al., (2024), administrasi yang efisien berperan penting dalam mendukung efisiensi operasional, pembinaan kompetensi guru, dan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan dukungan administrasi yang tertata, guru lebih termotivasi untuk mengikuti pembinaan dan meningkatkan kompetensinya, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng.

4. Sumber Daya Memadai

Sumber daya memadai mencakup segala bentuk dukungan yang cukup dan sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng, sumber daya meliputi sumber daya manusia, fasilitas fisik, dan dukungan finansial. Ketersediaan sumber daya ini memungkinkan guru berpartisipasi aktif dalam program pembinaan, yang berdampak pada peningkatan profesionalitas dan kualitas pembelajaran. Sumber daya yang memadai menciptakan lingkungan pendidikan kondusif dan mendukung hasil pembelajaran yang maksimal.

Guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng yang sebagian besar berusia muda, memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Dengan dukungan anggaran yang cukup, madrasah dapat menyelenggarakan program pembinaan dengan pelatih profesional serta memberikan insentif bagi guru berprestasi. Dukungan finansial ini memastikan keberlanjutan program pembinaan secara konsisten dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi *et al*., (2024), yang menyatakan bahwa sumber daya yang memadai harus mencakup kualitas guru yang kompeten, infrastruktur yang memadai, dan dukungan anggaran yang cukup untuk menjalankan program pendidikan yang efektif. Dengan ketersediaan sumber daya tersebut, kompetensi pedagogik guru terus berkembang, meningkatkan efektivitas pengajaran dan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng.

Faktor Penghambat Strategi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng

Faktor penghambat adalah faktor yang menjadikan usaha dapat tidak berjalan maksimal. Dalam hal ini keberadaan faktor pendukung tidak lepas dari adanya faktor yang menghambat kepala madrasah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng memiliki berbagai faktor penghambat yang memengaruhi efektivitasnya.

1. Kurang Kecakapan Teknologi

Kurang kecakapan teknologi mengacu pada ketidakmampuan mengoperasikan atau memanfaatkan teknologi secara optimal, yang menjadi tantangan signifikan bagi sebagian guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng. Ketidakmampuan ini menghambat guru dalam menggunakan alat pembelajaran online, seperti aplikasi e-learning, perangkat lunak presentasi, dan platform komunikasi virtual, sehingga mereka kesulitan berinovasi dalam metode pengajaran. Hasil observasi menunjukkan keterbatasan ini menyebabkan guru tidak memaksimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Adiyono (2023), yang menyatakan bahwa kurangnya kecakapan teknologi berhubungan langsung dengan ketertinggalan dalam adopsi metode pembelajaran berbasis teknologi.

Sebagian besar guru juga menghadapi kesulitan mengikuti pembinaan berbasis teknologi, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan digital mereka. Akibatnya, pengembangan diri guru dalam penggunaan teknologi dan peningkatan kualitas pembelajaran terhambat. Sesuai pandangan Adiyono (2023), program pelatihan dan pembinaan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan digital pendidik, terutama dalam memanfaatkan aplikasi pendidikan berbasis teknologi. Kurang kecakapan teknologi menjadi tantangan utama dalam era digital yang membutuhkan perhatian serius untuk mendukung inovasi pembelajaran dan peningkatan profesionalitas guru.

2. Hetergonitas Siswa

Heterogenitas siswa adalah keragaman karakteristik siswa, termasuk kemampuan akademik, latar belakang sosial ekonomi, minat, gaya belajar, dan kebutuhan khusus, yang menjadi tantangan signifikan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng sering kesulitan mengakomodasi perbedaan ini secara simultan, sehingga beberapa siswa tertinggal atau kurang terstimulasi secara akademik. Hal ini sejalan dengan Fuadiy & Rizal (2023), yang menyatakan bahwa pendidik harus memahami keberagaman siswa untuk merancang pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi mereka.

Guru di madrasah ini dituntut mengembangkan metode pengajaran fleksibel dan adaptif, seperti diferensiasi pembelajaran dan pembelajaran berbasis proyek, agar siswa dengan berbagai karakteristik dapat terlibat aktif. Namun, pengelolaan heterogenitas siswa yang kurang optimal dapat berdampak negatif pada strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru, menurunkan kualitas pembelajaran, dan menyebabkan hasil belajar siswa tidak merata.

3. Kenyamanan Metode Pemebelajaran

Kenyamanan metode pembelajaran atau resistensi perubahan guru merujuk pada ketidakmauan atau kesulitan untuk beralih ke metode yang lebih inovatif, meskipun perubahan tersebut diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng cenderung tetap dalam zona nyaman, sehingga kurang termotivasi mengembangkan keterampilan pedagogik mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin dan Widianto (2022), yang menyatakan bahwa guru yang tidak terbiasa dengan teknologi pembelajaran baru atau merasa kurang terampil sering kali enggan mencoba metode inovatif meskipun berpotensi membawa dampak positif.

Resistensi perubahan ini menghambat keterlibatan guru dalam program pembinaan kompetensi pedagogik, sehingga mereka melewatkan kesempatan memperbarui pengetahuan dan keterampilan. Kurangnya motivasi, keterbatasan waktu, dan sumber daya menjadi faktor lain yang memperkuat sikap resistensi ini (Agustina, 2024). Dalam beberapa kasus, guru merasa perubahan membutuhkan upaya besar tanpa jaminan hasil lebih baik, yang pada akhirnya menghambat inovasi dan penyesuaian terhadap perkembangan pendidikan. Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar optimal, dan madrasah sulit mencapai target pendidikan yang lebih tinggi.

4. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu guru merujuk pada minimnya waktu untuk melaksanakan tugas-tugas mengajar, merencanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan menyelesaikan tanggung jawab administratif lainnya. Guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng menghadapi tantangan besar dalam mengalokasikan waktu untuk mengembangkan profesionalitas di tengah padatnya jadwal. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno (2022) yang menyatakan bahwa beban tugas yang tinggi sering membuat guru kesulitan memberikan perhatian optimal kepada siswa dan merancang pembelajaran inovatif. Keterbatasan waktu juga menghambat refleksi dan perencanaan perbaikan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan banyak guru kesulitan mengikuti program pembinaan secara menyeluruh karena waktu yang terbatas. Pembinaan sering kali bersifat singkat dan sporadis, sehingga mengurangi efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan. Program pembinaan idealnya dilakukan dalam jangka waktu panjang,

namun sering dipadatkan, yang membuat guru sulit beradaptasi dengan metode atau teknologi baru. Kondisi ini sejalan dengan Nurhayati (2022), yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu merupakan tantangan signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas. Tanpa alokasi waktu yang memadai, pengembangan kompetensi pedagogik sulit dicapai secara optimal, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran di madrasah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Andalusia Cilograng bertujuan meningkatkan profesionalitas guru melalui beberapa langkah. Strategi tersebut meliputi pemberian dukungan, arahan, dan motivasi oleh kepala madrasah untuk memastikan guru bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, guru dilibatkan dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), pelatihan/*workshop*, dan seminar/webinar. Kepala madrasah juga mewajibkan studi lanjutan bagi guru, yang berdampak pada pembaruan metode dan teknik pengajaran serta peningkatan karir. Strategi lainnya adalah menyelenggarakan diskusi internal dan eksternal, yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalitas guru sesuai dengan perkembangan pendidikan.

Penerapan strategi pembinaan kompetensi pedagogik guru didukung oleh beberapa faktor, seperti program pembinaan madrasah, produktivitas usia guru, dukungan administrasi, dan sumber daya yang memadai. Faktor-faktor ini mendukung peningkatan kualitas pendidikan, yang berdampak positif pada mutu pembelajaran dan profesionalitas guru. Namun, terdapat faktor penghambat yang meliputi kurangnya kecakapan teknologi, heterogenitas siswa, kenyamanan metode pembelajaran (resistensi perubahan), dan keterbatasan waktu guru. Faktor-faktor tersebut menjadi kendala dalam mencapai tujuan utama strategi pembinaan, yaitu meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

Adiyono, A., Lesmana, A., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, *5*(2), 3492–3499. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1031

Agustina, D., Dewi, D. A., & Istianti, T. (2024). Guru penggerak: Peluang, tantangan, dan arah pengembangan di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4), 273–281. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21326

Ambarwati. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Al Qalam Media Lestari.

Arifin, Z., & Widianto, E. (2022). Strategi Adaptasi Guru terhadap Inovasi Media Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 45–58.

Fuadiy, M. R., & Rizal, A. F. (2023). Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 281–297. https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84

Hamdi, M. M., & Yustikasari, V. (2024). Strategi dan peran strategis tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *JIEM: Journal of Islamic Education and Management*, *4*(2), 1–8.

Lubis, A. F. (2023). Strategi kepala pesantren dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Unisan Jurnal*, *2*(2), 75–84.

Mahanis, J., & Hasan, N. (2022). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam

meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, *3*(1), 41–51. https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.54
Nurdin, D. (2021). *Manajemen Mutu Sekolah: Teori, Konsep, dan Implementasi*. PT Refika Aditama.
Nurdiyani, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In A. Rahmat (Ed.), *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner* (pp. 131–138). Ideas Publishing.
Nurhayati, M. (2022). Peran kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru PAUD di PAUD X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, *2*(1), 15–20. https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.709
Prasetyo, C., & Purwosaputro, S. (2024). Kemampuan kompetensi profesional mahasiswa PPG prajabatan dalam melaksanakan praktik mengajar PPKn di SMA N 05 Semarang. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(1), 1201–1210. https://doi.org/10.58230/27454312.581
Pristiwanti, D. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 7911–7915. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498
Riswan, M., & Habibah, S. (2022). Kebijakan pengembangan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, *3*(1), 75–80.
Rohman, S., Syarifudin, E., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2024). Model kepemimpinan pendidikan adaptif dan partisipatif dalam upaya meningkatkan profesional guru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, *7*(1), 75–81. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23990
Sohim, B. (2021). Kompetensi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, *1*(2), 1–20. https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5133
Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 67–74. https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.6155
Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.
Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *3*(4), 92–107. https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617
Syahwalan, S., Patimah, S., Warisno, A., & Murtafiah, N. (2024). Analisis manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar 2 Ulak Paceh Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Journal on Education*, *6*(2), 15156–15166. https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5386
Toharudin, M. (2020). *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Lakeisha.
Uce, L., Hayati, Mashuri, Karollah, B., & Budiman. (2024). Peran kepala sekolah dalam menyelamatkan akhlak generasi muda melalui keterampilan sulam kasab berbasis kearifan lokal di Takengon. *Bansigom: Jurnal Kolaborasi Akademika*, *1*(1), 1–16. https://doi.org/10.26811/JKA.1.2.00014
Ulum, M. (2019). Pembinaan kompetensi ustadz madrasah diniyah melalui program Tarbiyatul Mu'allimin di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ar-Rosyidiyah Mambaul Ulum Pangarengan Sampang. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *6*(2), 137–158. https://doi.org/10.69896/modeling.v6i2.448
Winarno, S. (2022). Peningkatan kompetensi pedagogik guru oleh pengawas sekolah di SMP Negeri 2 Nguling Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Merdeka Mengajar (JMM)*, *3*(3), 7–14.